

**ANALISIS PENGELOLAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
LERO DI DESA WIRINGTASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN
PINRANG**

*(Management Analysis of PPI Lero Fish Landing Base In Wiringtasi Village,
Suppa District Pinrang Regency)*

Syamzam¹⁾, Danial²⁾ Ihsan³⁾

¹⁾ Dinas Kelautan dan Perikanan Pinrang

^{2), 3)} Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan PPS-UMI Makassar

Korespondensi: zamzamdkp@gmail.com

Diterima: tanggal 16 September 2021; Disetujui 26 November 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the current conditions, examine the utilization of facilities and infrastructure for the Lero Fish Landing Base (PPI) and its development; and formulate a management strategy. This research was carried out from March to June 2021 at the Lero Fish Landing Base (PPI). The research method is observation and interview. Determination of the sample by purposive sampling, the number of respondents 48 people. Data were analyzed descriptively, using utilization rate analysis and SWOT analysis. The results of the study show: 1) The current condition of PPI Lero's facilities and infrastructure is in poor to very good condition, it is necessary to manage its utilization and develop human resources; 2) Utilization of facilities and infrastructure of PPI Lero obtained a percentage of <100% or has not reached optimal, it is necessary to build a breakwater and SPDN; 3) PPI Lero by utilizing existing strengths to seize opportunities as much as possible so that it can establish cooperation between the Government and private companies in its management so as to improve the welfare of the community.

Keywords: Management analysis, PPI Lero Fish Landing Base. Pinrang Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi terkini, mengkaji pemanfaatan sarana dan prasarana pangkalan pendaratan ikan (PPI) Lero dan pengembangannya; dan merumuskan strategi pengelolannya. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret s/d Juni 2021 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lero. Metode penelitian secara observasi dan interview. Penentuan sampel secara *purposive sampling*, jumlah responden 48 orang. Data dianalisis secara deskriptif, menggunakan analisis tingkat pemanfaatan dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kondisi terkini sarana dan prasarana PPI Lero dalam kondisi kurang baik sampai dengan sangat baik, perlu dilakukan pengelolaan dalam pemanfaatannya dan pengembangan SDM; 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana PPI Lero diperoleh prosentasi < 100% atau belum mencapai optimal, maka perlu pembangunan breakwater dan SPDN; 3) PPI Lero dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menangkap peluang sebesar-besarnya sehingga dapat menjalin kerjasama Pemerintah dengan perusahaan swasta dalam pengelolannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Analisis pengelolaan, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lero. Kabupaten Pinrang.

PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan yang berfungsi sebagai sarana penunjang peningkatan produksi, mengingat betapa pentingnya pembangunan prasarana pelabuhan maka di dalam Undang-Undang perikanan dinyatakan bahwa Pemerintah berkewajiban membangunnya dan telah direalisasikan diberbagai tempat di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Pinrang.

Selat Makassar memiliki potensi sumberdaya ikan yang melimpah salah satu diantaranya kawasan perairan yang sangat potensial yaitu perairan Pantai Barat Selat Makassar Sulawesi Selatan yang terdiri dari beberapa Kabupaten pesisir antara lain: Kota Makassar, Kabupaten Maros, Pangkep, Barru, Parepare dan Pinrang.

Kabupaten Pinrang memiliki potensi perikanan yang cukup besar dengan luas wilayah 1.961,77 km² dan panjang garis pantai 101 km. Peningkatan produksi selama lima tahun terakhir dari tahun 2016 s/d 2020 dengan rata-rata kenaikan sebesar 11,23% pertahun dengan luas tambak 15.026,20 Ha dan jumlah armada kapal/perahu sebanyak 2.478 unit

(LKjIP Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang, 2020).

Permasalahan yang ada di lokasi PPI Lero yaitu sarana dan prasarana belum berfungsi secara optimal, sistem pengelolaan dan pemanfaatan yang kurang berjalan menjadi salah satu kelemahan di PPI Lero, dimana belum ada pengelola yang khusus menangani tempat pelelangan ikan (TPI) sehingga prosedur lelang hanya dilakukan masing-masing punggawa.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis pengelolaan pangkalan pendaratan ikan (PPI) Lero terutama dalam mengetahui kondisi terkini dan mengkaji pemanfaatan sarana prasarana pangkalan pendaratan ikan (PPI) Lero di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang serta menentukan strategi pengelolaan dalam mengembangkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang bergerak di bidang perikanan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lero di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian pada Bulan Maret s/d Juni 2021. Bahan dan alat yang digunakan: kuisisioner;

komputer; kamera dan meteran. Penelitian ini menggunakan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh langsung melalui pengamatan langsung di lokasi PPI berupa kondisi terkini sarana prasarana melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden.

Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling*. Jumlah total responden 48 orang pengguna jasa PPI yaitu nelayan, juragan kapal, pedagang, pejabat terkait dan tokoh masyarakat. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Analisis Kondisi Sarana dan Prasarana Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lero Kabupaten Pinrang dianalisis secara deskriptif . Adapun alat ukur penelitian yang digunakan kuesioner dan wawancara dengan menggunakan skala Likert. Tingkat pengukuran secara interval dimana kategori jawaban terdiri dari 5 tingkatan, maka alternatif jawaban diberikan skor nilai dari 1 sampai dengan 5 untuk kondisi terkini sarana dan prasarana PPI lero.
- b. Analisis Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pangkalan Pendaratan

Ikan (PPI) Lero Kabupaten Pinrang dianalisis yaitu :

- (1) Panjang dermaga yang dibutuhkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan (1980) dalam Danial (1998) yaitu :

$$L = \frac{(l + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

Keterangan :

- l : Panjang dermaga
- l : Lebar kapal (m)
- s : Jarak antar kapal (m)
- n : Jumlah kapal yang memakai dermaga
- a : Berat kapal (ton)
- h : Lama kapal di dermaga (jam)
- u : Produksi per hari (ton)
- d : Lama fishing trip (jam)

- (2) Luas kolam pelabuhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan (1980) dalam Danial (1998) yaitu:

$$L = Lt + (3 \times n \times l \times b) : \text{dimana } Lt = \pi l^2$$

Keterangan :

- L : Luas kolam pelabuhan (m²)
- Lt : Luas untuk memutar kapal (m²)
- L : Panjang kapal terbesar (m),
π : 3,14
- n : Jumlah kapal maksimum yang berlabuh
- b : Lebar Kapal (m)

- (3) Luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yano dan nada (1970) dalam Danial (1998) yaitu :

$$S = \frac{(N \times P)}{(R \times \alpha)}$$

Keterangan :

S : Luas gedung pelelangan (m²)

N : Jumlah produksi perhari (ton)

P : Daya tampung produksi (m²/ton)

α : Perbandingan ruang lelang dengan gedung lelang (0,271-0,394)

R : Intensitas lelang (1 sampai 2 kali perhari)

- c. Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan, menurut Danial *et al.*, (2020) bahwa analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan dilakukan dengan membandingkan penggunaan fasilitas dengan kapasitas fasilitas, adapun formulasi sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pemanfaatan} = \frac{\text{Pengguna Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan: Prosentasi pemanfaatan

> 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal; Prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal; Prosentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

- d. Strategi pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lero ke depan dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT dengan menggunakan analisis IFAS dan EFAS untuk memperoleh SWOT analisis, untuk merencanakan strategi kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi terkini sarana dan prasarana pangkalan pendaratan ikan Lero

Kondisi terkini sarana dan prasarana yang terdapat di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Lero berupa fasilitas pokok, fungsional, disajikan pada tabel di bawah :

Tabel 1. Kondisi terkini sarana dan prasarana PPI Lero

No.	Sarana dan Prasarana	Kapasitas	Kondisi	Ukuran
1 Fasilitas Pokok				
1	Dermaga (Panjang)	1 Paket	Baik	171.00 m ²
2	Kolam Pelabuhan	1 Paket	-	10,000 m ²
3	Jalan	1 Paket	Sangat Baik	2,050 m ³
4	Drainase	1 Paket	Baik	2,300 m
5	Lahan pelabuhan perikanan	1 Paket	-	4.38 Ha
2 Fasilitas Fungsional				
1	Tempat Pelelangan	2 Ruangan	Sangat Baik	257.3 m ²
2	Pabrik Es	1 Unit	Sangat Baik	124.7 m ²
3	Instalasi Listrik	1 Paket	Sangat Baik	900 KVA
4	Single cold storage (SCS)	1 Unit	Sangat Baik	428.6 m ²
5	Bengkel nelayan	1 Ruangan	Sangat Baik	56 m ²
6	Gedung perbaikan jaring	1 Ruangan	Baik	196.7 m ²
7	Kantin nelayan	5 Ruangan	Sangat Baik	144.8 m ²
8	Kios nelayan	7 Unit	Baik	140 m ²
9	Kantor administrasi	5 Ruangan	Sangat Baik	90 m ²
10	Lahan parkir	1 Paket	Sangat Baik	1,500 m ²
3 Fasilitas Penunjang				
1	Pagar PPI Lero	1 Paket	Baik	450 m
2	Pos Jaga	1 Unit	Sangat Baik	14 m ²
3	Mushollah dan Tempat wudhu	3 Ruangan	Sangat Baik	73.6 m ²
4	Toilet Umum (MCK)	4 Buah	Sangat Baik	16 m ²
5	Bak penampungan air	3 Buah	Sangat Baik	257.4 m ²
6	Kedai nelayan	4 Ruangan	Baik	188.7 m ²
7	Balai nelayan	3 Ruangan	Baik	80 m ²
8	Tempat peluncuran es	1 Paket	Kurang Baik	110.1 m

Tingkat pemanfaatan dan pengembangan sarana dan prasarana Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lero

1. Dermaga

Dermaga berfungsi sebagai tempat membongkar muatan, memuat perbekalan melaut dan berlabuh. Berdasarkan data survey lapangan, lebar kapal ukuran terbesar (20-30 GT) yang sandar di PPI lero yaitu yaitu 4.74 m, sedangkan jarak antar kapal yaitu 1 m, jumlah kapal yang menggunakan dermaga PPI Lero 5 kapal perhari, sedangkan berat kapal yaitu 30 Ton, lalu kapal tersebut menggunakan dermaga dengan waktu 10 jam dengan produksi 1 ton perharinya, lebar kapal ukuran terkecil (>5GT) yang sandar di PPI lero yaitu yaitu 2.00 m, sedangkan jarak antar kapal yaitu 1 m, kemudian jumlah kapal yang menggunakan dermaga PPI Lero 8 kapal perharinya. Sedangkan berat kapal untuk yaitu 3 Ton, lalu kapal tersebut menggunakan dermaga dengan waktu 2 jam dengan produksi yaitu 0,3 ton perhari.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa panjang dermaga yang dibutuhkan adalah 107,48 m. Jika dibandingkan dermaga yang tersedia yaitu 171 m, maka masih terdapat 63,52 m yang belum

dimanfaatkan oleh nelayan. Panjang dermaga PPI Lero telah memenuhi kriteria teknis PPI Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8 Tahun 2012 yaitu panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m sehingga standar dermaga PPI Lero sudah sesuai dengan standar yang di tetapkan namun beberapa fasilitas dermaga sudah mengalami penurunan fungsi. Hasil analisis tingkat pemanfaatan fasilitas dermaga PPI lero diperoleh sebesar 62,86%, hal tersebut menimbulkan indikasi bahwa pemanfaatan dermaga masih belum optimal, dan belum dapat dilakukan pengembangan karena dermaga yang tersedia masih cukup sesuai dengan kondisi eksisting atau pemanfaatan dermaga oleh nelayan belum secara optimal. Danial *et al.* (2020) menyatakan bahwa nilai persentase dibawah 100% tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

2. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan berfungsi untuk menampung kapal dalam melakukan waktu sandar selama dalam pelabuhan, agar kapal dapat dengan mudah melakukan bongkar muat tanpa terganggu oleh gelombang, oleh sebab itu kolam pelabuhan seharusnya berada

di dalam wilayah yang terlindung. Luas kolam pelabuhan PPI Lero yaitu 10.000 m² dan berdasarkan analisis pemanfaatan rumus dari Direktorat Jenderal Perikanan (1980) dalam Danial (1998) diperoleh seluas 8.652,11 m², dengan melihat luas kolam yang dibutuhkan, maka pelabuhan saat ini tidak menjadi kendala karena kapal-kapal dapat memutar dengan leluasa setelah berlabuh bahkan bagi kapal kapal yang awalnya berdempetan dapat segera menyesuaikan, sehingga tidak perlu dilakukan pengembangan karena luas kolam yang dibutuhkan lebih besar dari kolam yang tersedia.

Hasil analisis pemanfaatan diperoleh sebesar 86,52% hal tersebut menimbulkan indikasi bahwa pemanfaatan kolam pelabuhan masih belum optimal. Danial *et al.* (2020) menyatakan bahwa nilai persentase dibawah 100% tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal. Hal ini disebabkan pada waktu musim Barat hanya beberapa kapal yang memanfaatkan kolam pelabuhan tersebut disebabkan tidak adanya *breakwater* yang menahan energi gelombang menimbulkan rasa takut untuk para nelayan berlabuh di kolam

pelabuhan karena akan merusak badan kapal.

3. Gedung pelelangan

Gedung pelelangan merupakan salah satu prasarana fungsional yang sangat penting keberadaannya disuatu pelabuhan dan merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat para nelayan melakukan proses jual beli ikan atau tempat melelang ikan hasil tangkapan. Kelancaran proses atau kegiatan pelelangan ikan dapat berjalan maksimal apabila didukung oleh besaran ruang lelang dan kondisi gedung pelelangan yang memadai. Luas gedung pelelangan TPI Lero yaitu 257,5 m². Berdasarkan hasil analisis luas TPI menunjukkan bahwa luas yang dibutuhkan untuk tempat pelelangan ikan yaitu 166,67 m², yang menunjukkan bahwa luasan ruang lelang PPI lero masih sangat cukup untuk menampung hasil tangkapan nelayan yang akan didaratkan di TPI Lero yang produksi sebanyak 2,5 ton perhari, maka gedung pelelangan belum perlu dilakukan pengembangan atau perluasan ruang lelang, PPI Lero telah memenuhi standar kriteria luas tempat pelelangan ikan. Menurut Lubis (2012) bahwa standar kriteria untuk luas TPI untuk pelabuhan perikanan

kelas D yaitu seluas 150 m². Gedung TPI yang berada di PPI lero berdasarkan lokasi atau penempatannya sejajar dan berdampingan dengan pelataran dermaga sehingga memungkinkan ruang lelang semakin luas dan sangat memudahkan kegiatan bongkar muat hasil tangkapan para nelayan. Hasil analisis tingkat pemanfaatan tempat pelelangan ikan di PPI Lero sebesar 0%.

4. Pabrik es

Pabrik es di PPI Lero memiliki luas 124,7 m² yang merupakan prasarana fasilitas fungsional dan dikelola oleh pihak swasta dengan menyewa bangunan sesuai kontrak kerjasama (MoU) antara Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang. Pabrik es ini berfungsi untuk mencukupi kebutuhan nelayan dalam kegiatan penanganan ikan di pelabuhan dengan kapasitas 15 Ton dan hanya produksi sebanyak 325 balok perhari dengan berat 35 kg/balok atau 11.375 kg. Pabrik es belum memenuhi kebutuhan nelayan yang perharinya membutuhkan sekitar 1.660 balok per hari atau sekitar 58.100 kg, hal ini sebabkan karena kurangnya air bersih di lokasi PPI Lero sehingga pihak ketiga harus membeli air setiap

hari 1 tangki untuk memenuhi permintaan es para nelayan, untuk itu Pemerintah hendaknya segera mengusahakan pemanfaatan instalasi air bersih guna memenuhi kebutuhan air bersih bagi pengguna jasa PPI lero. Murdiyanto (2003) menyatakan bahwa es merupakan salah satu komponen penentu baik tidaknya mutu hasil tangkapan yang didaratkan di pelabuhan perikanan, terutama bagi kapal-kapal yang melakukan operasional penangkapan berhari-hari.

5. *Single cold storage (SCS)*

Single cold storage (SCS) yang dimiliki PPI lero kapasitas 50 ton dengan luas 428,6 m² dan memiliki 1 Air Blast Freezer (ABF) kapasitas 4 ton dan juga dilengkapi 2 buah freezer masing-masing kapasitas 25 ton. SCS ini dikelola oleh pihak swasta dengan menyewa bangunan sesuai kontrak kerjasama (masih dalam proses penyusunan) antara Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang dan telah dimanfaatkan oleh perusahaan tersebut untuk menyimpan dan membekukan ikan sekitar 40 ton selama tiga bulan setelah pihak ketiga melakukan kontrak kerja sama dengan Pemerintah Daerah, ada pun jenis ikan yang dibekukan

yaitu Later Jacket, Layur dan ikan Terbang, namun tergantung dari kondisi atau musim penangkapan.

Strategi Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lero

Strategi pengelolaan PPI Lero salah satu analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*).

Matriks SWOT akan mengidentifikasi dan membandingkan faktor-faktor internal (*kekuatan/strengths* dan *kelemahan/weaknesses*) dengan faktor-faktor eksternal (*peluang/opportunities* dan *ancaman/ treaths*), maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppartunity, Treat*) sebagai berikut

Tabel 2 : Faktor internal dan eksternal dalam Pengelolaan PPI Lero

	Kekuatan(Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	Faktor Internal	1 Sarana dan Prasarana yang dimiliki cukup memadai 2 Potensi Sumberdaya Ikan Cukup Besar 3 Lokasi PPI Lero yang strategis 4 Jumlah Nelayan yang cukup besar
	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Treaths)
	Faktor Eksternal	1 Dukungan pemerintah sangat besar dalam pengembangan PPI 2 Permintaan ikan meningkat dengan semakin berkembangnya obyek wisata 3 Permintaan pasar terhadap produk perikanan meningkat 4 Dukungan perusahaan swasta besar untuk pemanfaatan prasarana PPI Lero

Skoring faktor dilakukan setelah mengidentifikasi dan menentukan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada sesuai data di atas, maka dilakukan pembobotan dan pemberian rating untuk setiap faktor untuk mengetahui skor masing-masing sesuai

hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang terlibat langsung dengan PPI Lero. Adapun hasil pembobotan dan rating terhadap faktor strategi internal dan strategi eksternal, dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil *Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)*

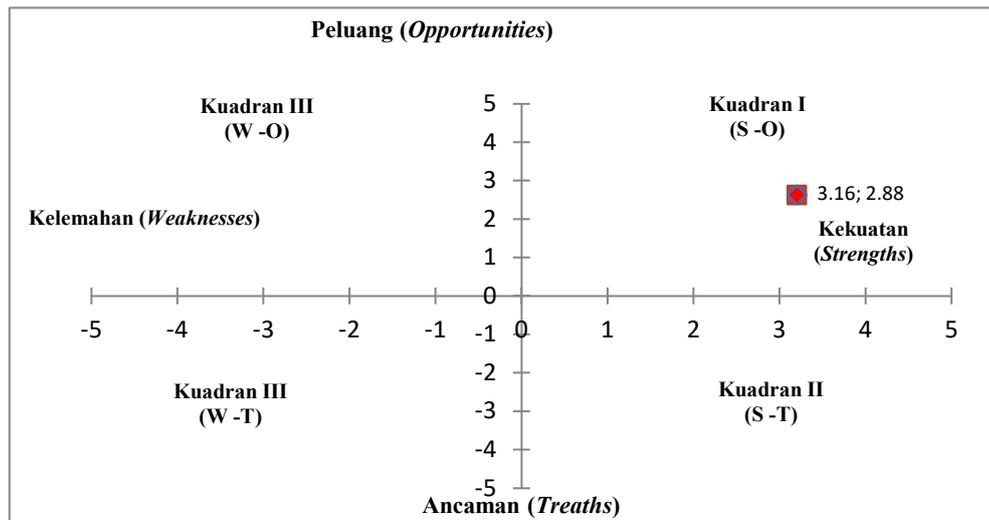
Faktor-Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan(Strengths)				
S ₁	Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai	0.15	4	0.6
S ₂	Potensi Sumberdaya Ikan Cukup Besar	0.14	4	0.56
S ₃	Lokasi PPI Lero yang strategis	0.13	3	0.39
S ₄	Jumlah Nelayan yang cukup besar	0.15	4	0.6
Jumlah				2.15
Kelemahan (Weaknesses)				
W ₁	Pengelolaan manajemen TPI belum ada	0.12	3	0.36
W ₂	Sebagian nelayan menjual hasil tangkapannya di luar PPI Lero	0.10	2	0.2
W ₃	Belum ada breakwater dan SPDN	0.09	1	0.09
W ₄	Kualitas SDM masih rendah	0.12	3	0.36
Jumlah				1.01
TOTAL		1.0		3.16

Hasil analisis *IFAS* di atas, nilai rating faktor eksternal ialah menunjukkan faktor Kekuatan (*Strengths*) memiliki nilai lebih besar yaitu 2,15 dibanding nilai Kelemahan (*Weaknesses*) yaitu 1,01. Hal ini diartikan bahwa kekuatan yang dimiliki dapat memaksimalkan faktor kekuatan yang ada untuk meminimalkan faktor kelemahannya. Faktor pengembangan strategi berdasarkan perhitungan dari nilai rating faktor eksternal ialah pengurangan antara faktor Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) yaitu $2,15 - 0,89 = 1,14$ atau total skoring faktor internal adalah 3,16 yang dijadikan titik koordinat pada sumbu X. Selanjutnya untuk analisis *EFAS* dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4. Hasil *External Strategic Faktors Analysis Summary (EFAS)*

Faktor-Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
O ₁	Dukungan pemerintah sangat besar dalam pengembangan PPI	0.15	4	0.6
O ₂	Permintaan ikan meningkat dengan semakin berkembangnya obyek wisata	0.13	3	0.42
O ₃	Permintaan pasar terhadap produk perikanan meningkat	0.13	3	0.39
O ₄	Dukungan perusahaan swasta besar untuk pemanfaatan prasarana PPI Lero	0.15	4	0.42
Jumlah				1.98
Ancaman (Treaths)				
T ₁	Faktor cuaca dan keselamatan di Laut	0.11	2	0.24
T ₂	Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah	0.11	2	0.2
T ₃	Lokasi PPI Lero dekat dengan Kota Pare-pare	0.1	1	0.1
T ₄	Kebersihan Lingkungan Kurang Terjaga	0.12	3	0.36
Jumlah				0.9
Total		1		2.88

Hasil analisis EFAS di atas, (*Treaths*) yaitu $1,98 - 0,90 = 1,08$ atau menunjukkan faktor Peluang total skoring faktor eksternal yaitu 2,88 (*Opportunities*) memiliki nilai lebih yang dijadikan sebagai sumbu Y. Hasil besar yaitu 1,98 dibanding nilai kualitatif antara faktor internal dan Ancaman (*Treaths*) yaitu 0,90. Hal ini faktor eksternal akan diformulasikan diartikan bahwa peluang yang dimiliki pada diagram SWOT agar dapat memanfaatkan faktor peluang diketahui letak kuadrannya, yaitu yang ada untuk mengatasi faktor dengan cara menempatkan total skor ancaman. Faktor pengembangan pada faktor internal dan eksternal strategi berdasarkan perhitungan dari matrik, untuk lebih jelasnya dapat nilai rating faktor eksternal ialah dilihat dalam matrik strategi di bawah ; pengurangan antara faktor Peluang dan Ancaman



Gambar 1: Matriks Posisi Strategi SWOT

Gambar di atas menunjukkan strategi yang harus diterapkan dalam penentuan posisi strategi analisis kondisi ini adalah mendukung pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lero berada pada posisi (*growth oriented strategy*). Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, maka dapat disusun untuk meningkatkan pengelolaan, sebuah matriks SWOT untuk pemanfaatan sarana dan prasarana PPI memperoleh strategi-strategi dalam Lero untuk pengembangan ke pengelolaan dan pengembangan PPI depannya dengan memanfaatkan atau Lero. Matriks SWOT tersebut mengoptimalkan kekuatan yang ada dikelompokkan dalam 4 (empat) untuk menangkap peluang sebesar-kategori disajikan pada Tabel di bawah besarnya. Menurut Rangkuti (2015), sebagai berikut :

bahwa dengan posisi pada kuadran I,

Tabel 5. Matriks SWOT untuk Strategi Pengelolaan PPI Lero

		Kekuatan(Strengths)		Kelemahan (Weaknesses)	
		1	2	3	4
Matriks Swot		1	Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai	1	Pengelolaan manajemen TPI belum ada
		2	Potensi Sumberdaya Ikan Cukup Besar	2	Sebagian nelayan menjual hasil tangkapannya di luar PPI Lero
		3	Lokasi PPI Lero yang strategis	3	Belum ada breakwater dan SPDN
		4	Jumlah Nelayan yang cukup besar	4	Kualitas SDM masih rendah
Peluang (Opportunities)		Strategi (SO)		Strategi (WO)	
1	Dukungan pemerintah sangat besar dalam pengembangan PPI	1	Pengembangan armada penangkapan ikan > 20 GT	1	Pembangunan breakwater
2	Permintaan ikan meningkat dengan semakin berkembangnya obyek wisata	2	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM pengelola PPI Lero	2	Menjalin kemitraan dengan Pertamina dengan membuat SPDN
3	Permintaan pasar terhadap produk perikanan meningkat	3	Mengembangkan sistem pemasaran yang efektif		
4	Dukungan perusahaan swasta besar untuk pemanfaatan prasarana PPI Lero				
Ancaman (Treaths)		Strategi (ST)		Strategi (WT)	
1	Faktor cuaca dan keselamatan di Laut	1	Pembinaan dan pelatihan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan	1	Mendorong masyarakat nelayan untuk lebih memanfaatkan PPI
2	Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah	2	Pemerintah bentuk kerjasama dengan pemasar, pedagang atau juragan agar melakukan transaksi di PPI Lero	2	Pengembangan sistem perizinan yang terintegrasi.
3	Lokasi PPI Lero dekat dengan Kota Pare-				
4	Kebersihan Lingkungan Kurang Terjaga				

Berdasarkan tabel di atas terdapat 9 (sembilan) strategi yang diperoleh dalam merumuskan pengelolaan PPI Lero dan menentukan arah kebijakan kedepannya, dimana strategi tersebut dengan urutan prioritas alternatif strategi, yaitu strategi (SO) menjadi prioritas I (pertama) selanjutnya strategi (ST), menyusul strategi (WO) dan terakhir strategi (WT).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan adalah; kondisi terkini sarana dan prasarana PPI Lero dalam kondisi baik sampai dengan sangat baik, maka perlu dilakukan pengelolaan dan pengembangan SDM agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya; untuk pemanfaatannya diperoleh prosentasi < 100% atau dapat

dinyatakan bahwa tingkat pendayagunaan fasilitas yang ada di PPI Lero belum mencapai optimal, maka perlu pembangunan breakwater dan SPDN; dan PPI Lero dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menangkap peluang sebesar-besarnya sehingga dapat menjalin kerjasama antara Pemerintah dengan perusahaan swasta dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan sehingga dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan sektor ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PPI Lero dapat diajukan beberapa saran yaitu; Pemerintah, nelayan dan semua pengguna fasilitas di PPI Lero untuk mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana fasilitas PPI yang sudah tersedia; Pemerintah perlu membangun SPDN dan pelindung pantai (*breakwater*); peningkatan kualitas pelayanan, kualitas SDM dan pengembangan alat tangkap ramah lingkungan dengan melakukan sosialisasi dan pembinaan kelompok

pengguna PPI oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan penelitian tesis ini dan para pembimbing dan reviewer yang telah banyak memberikan masukan dan komentar untuk memperbaiki tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang. 2020. Laporan LKjIP Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang. Pinrang.
- Danial. 1998. Studi Tentang Kapasitas Pelabuhan Perikanan dan Kemungkinan Pengembangannya di Kota Madya Ujung Pandang Provinsi Sulawesi Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Danial, Syahrul, Hamsiah, Ernaningsih, Yusuf M., 2020 Evaluasi dan Strategi Pengembangan PPI Beba (Pelabuhan Pendaratan Ikan) di Kabupaten Takalar. *Journal Internasional AACL Bioflux*. Indonesia. Volume 13 (5): 3037-3045.
- Lubis. E. 2012. Pelabuhan Perikanan. Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Murdiyanto, B. 2003. Pelabuhan Perikanan. ED2,. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 138 hlm.

- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012. Tentang Kepelabuhanan Perikanan.